

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Untuk mewujudkan cita-cita ini, diperlukan perjuangan seluruh lapisan masyarakat. Sedangkan menurut Hamalik (2014:2), “menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Pendidikan diartikan sebagai usaha atau kegiatan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan di antaranya meliputi, pengajaran keahlian khusus, dan pengetahuan yang bijaksana. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Salah satu komponen penting dari tujuan pendidikan nasional adalah bagaimana cara dalam pelaksanaan sistem pendidikan yang akan dijalankan oleh guru. Guru tidak hanya mengajar dan menjadi seorang tutor saja untuk mencapai hasil tertentu, tetapi juga sebagai fasilitator. Pembelajaran tidak semata-mata kegiatan proses mentransfer ilmu. Tetapi hakikat pembelajaran yang sebenarnya

adalah siswa dapat mengungkap kembali hubungan antara materi yang diperoleh dengan pengembangan potensi yang dimiliki.

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pembangun pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Kurikulum harus berubah sesuai perubahan yang berlaku pada tatanan nilai kehidupan yang ada pada setiap zaman. Perubahan kurikulum tidaklah dapat dirumuskan secara cepat dan tepat, namun memerlukan waktu yang terus berubah dalam penyempurnaan kurikulum tersebut, yang mana komponen-komponen dari kurikulum tersebut berubah dengan suatu upaya yang disengaja.

Sejak kemerdekaan Indonesia, kurikulum pendidikan dasar dan menengah sudah mengalami beberapa kali perubahan. Mulai dari kurikulum 1996, KBK, KTSP dan pada saat ini kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013. Target kurikulum 2013 adalah dapat menghasilkan peserta didik yang dapat meningkatkan dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berkesinambungan.

Menurut Rahayu (2015:3),“mata pelajaran PPKn adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah”. Mata pelajaran PPKn berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan suatu mata pelajaran yang wajib harus dibelajarkan pada siswa dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Melalui pembelajaran PPKn akan dapat dibangun keahlian Indonesia yang berkualitas dan tangguh serta memiliki wawasan dan keterampilan hidup bernegara sesuai dengan tata urutan perundangan yang berlaku. Suatu proses kegiatan pembelajaran dapat berhasil untuk membangkitkan efektifitas, dimana siswa terlibat aktif secara jasmani, rohani, maupun sosial, yang bertujuan agar pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Hasil belajar adalah penguasaan materi sepenuhnya dengan berbagai tuntutan berdasarkan unsur-unsur ranah kognitif, efektif, dan psikomotor, yang berkaitan dengan siswa dalam kemampuan menguasai pendidikan.

Berdasarkan Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 sampai dengan 16 November 2019 pada siswa kelas VII di MTsN 11 Pesisir Selatan, Menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar PPKn karena siswa kurang aktif dalam belajar, kurangnya pemahaman materi yang disampaikan oleh guru, rendahnya motivasi siswa untuk belajar dimana siswa sekarang sangat berbeda dari siswa terdahulu cara menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru harus sesuai perkembangan zaman sekarang yaitu majunya perkembangan teknologi.

Pada saat pembelajaran, siswa kelas VII kurang mendapat peran. Padahal untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan selain unsur kognitif, unsur atau dimensi afektif dan psikomotoriknya harus disertakan di dalamnya. Hal ini ditunjukkan dengan masih dominannya guru menggunakan

metode ceramah pada saat mengajar di kelas. Di antara alternatif hasil belajar yang telah diberikan guru untuk menambah kualitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), atau sering disebut pembelajaran berbasis masalah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pertanyaan dapat dijawab secara singkat dapat tanpa berfikir keras, karena dengan adanya pertanyaan-pertanyaan tersebut, siswa bisa mengetahui suatu adanya tantangan yang tidak bisa dipecahkan dengan adanya prosedur rutin, siswa hanya sedikit mendengar, mencatat dan menghafal isi pembelajaran dengan cara berfikir, berkomunikasi dan mengolah data yang akan disimpulkan.

Tabel.1 Hasil Ulangan Mid Semester Ganjil Siswa kelas VII di MTsN 11 Pesisir Selatan

NO	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa
		Belum Tuntas >80	Tuntas ≤ 80	
1.	VII.1	8	22	30
2.	VII. 2	23	7	30
3.	VII. 3	17	13	30
4.	VII. 4	28	1	29

Sumber: Guru PPKn Kelas VII (Drs. Kaswir)

Berdasarkan dari Tabel 1. Kita dapat mengetahui Hasil dari ujian MID semester ganjil yang di dapatkan oleh siswa kelas VII MTsN 11 Pesisir Selatan masih ada yang belum mencapai KKM. KKM yang berlaku di MTsN 11 Pesisir Selatan adalah 80. Di saat peneliti sedang melakukan wawancara dengan Guru mata pelajaran PPKn kelas VII MTsN 11Pesisir Selatanyaitu Bapak Drs. Kaswir pada hari tersebut. peneliti menemukan kendala dan masalah yang dihadapi guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa dimana ditetapkan Kurikulum 2013 ini

membuat susah untuk menerapkannya karena masih ada guru yang kurang memahami Kurikulum 2013.

Penetapan Kurikulum 2013 oleh pemerintah mengharuskan guru untuk mengikuti ketentuan tersebut dimana pada Kurikulum 2013 guru harus bisa mengajar dan mengembangkan materi pelajaran semenarik mungkin sehingga siswa bisa menerima pelajaran dengan baik, guru juga harus memiliki kreatifitas baik itu dalam menggunakan teknologi, membuat media pembelajaran, menerapkan model pembelajaran sesuai aturan yang sudah ditetapkan. Hal tersebut membuat guru susah untuk mengikutinya.

Prosedur pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menggunakan model PBL dimaksudkan agar siswa memperoleh kesempatan lebih besar dan lebih aktif kepada siswa dalam merefleksikan ide serta harapan yang ingin diperolehnya melalui diskusi kelas maupun kelompok. Oleh karena itu, penambahan hasil belajar yang dicapai bukan sekedar dari aspek kognitifnya yaitu dengan menghafal materi, serta aspek afektif dan psikomotorik yang nyatadikerjakan siswa saat proses pembelajaran.

Hal ini perlu dilakukan di kelas VII MTsN 11 Pesisir Selatan mengingat bahwa di kelas ini proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka peneliti menganggap penting untuk meneliti tentang Pengaruh Hasil Belajar PPKn pada Siswa Kelas VII dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di MTsN 11 Pesisir Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan dengan latar belakang masalah sebagaimana telah dideskripsikan yang berhubungan dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn ada beberapa permasalahan yaitu:

1. Nilai Hasil PPKn Siswa Kelas VII MTsN 11 Pesisir Selatan masih kurang dan belum mencapai Standar Ketuntasan yang telah ditetapkan oleh Sekolah.
2. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam proses belajar.
3. Guru masih menerapkan bentuk pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga mengakibatkan siswa mudah jenuh.
4. Banyak guru hanya menjelaskan dengan satu arah.
5. Siswa kurang fokus saat guru menjelaskan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi permasalahan di atas, untuk lebih terarah dan tercapainya hasil penelitian yang diinginkan, maka peneliti melakukan pembatasan masalah pada pembelajaran PPKn untuk melihat hasil belajar PPKn siswa kelas VII MTsN 11 Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dikemukakan secara khusus yaitu ” Adakah pengaruh pada siswa Kelas VII Terhadap Hasil Belajar PPKn dalam penggunaan model *Problem Based Learning* di MTsN 11 Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengaruh Hasil Belajar PPKn Pada siswa Kelas VII di MTsN 11 Pesisir Selatan dalam menggunakan model *Problem Based Learning*.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di MTsN 11 Pesisir Selatan khususnya pada pembelajaran tematik. Selain itu, juga dapat menjadikan peserta didik aktif, kreatif, serta dapat saling bekerja sama.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Guru

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan guru dalam mengajar agar dapat mengoptimalkan kemampuan serta dapat mengembangkan kualitas belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini berguna untuk membantu memecahkan masalah dalam proses pembelajaran serta mendorong dan melatih siswa supaya aktif dalam bersosialisasi di sekolah.

3. Bagi Sekolah

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu sekolah dan kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta mengembangkan profesionalisme guru.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini berguna sebagai bahan referensi untuk melanjutkan penelitian ini, serta untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan berguna untuk memperoleh pengetahuan dan pembelajaran baru dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.